

Rancangan Baju Atasan Unisex Kolaborasi Perca Endek dan Lukisan pada Kain Polos

Nur Warninda Dewi¹, Sri Supriyatini², I Wayan Sujana³

¹²³Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Indonesia

Email : nurwarninda@gmail.com

Kewirausahaan merupakan proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaganya disertai dengan menanggung resiko keuangan, kejiwaan, social, dan menerima balas jasa dalam bentuk uang dan kepuasan pribadinya. Agung Bali Collection selaku mitra dalam kegiatan MBKM Kewirausahaan ini memiliki peran penting dalam perancangan Baju Atasan Unisex Kolaborasi Perca Endek dan Lukisan Pada Kain Polos. Penulis melakukan beberapa tahapan dalam proses produksi ini seperti; tahap pencarian bahan, tahap membuat pola baju, tahap cutting, atau memotong pola kain perca endek, tahap membuat sketsa lukisan, pengecatan desain lukisan menggunakan cat lukis, tahap pengemasan, dan tahap pemasaran. Nilai estetik dalam seni, pengalaman yang baik akan melahirkan penilaian estetik yang berbeda pada setiap orang. Semakin banyak nilai estetik yang dilahirkan dari sebuah karya, berarti karya tersebut semakin menarik. Target utama dalam pemasaran produksi pakaian lukis yang dikolaborasikan dengan kain perca endek ini adalah masyarakat Indonesia, mulai dari rentan usia remaja, hingga dewasa yang berusia rentan 18 - 25 tahun. Trika Collection sendiri merupakan usaha penulis yang dibuat pribadi, usaha ini bergerak di bidang fashion dan seni dengan memanfaatkan media online sebagai media promosi, dengan kaos polos dan kain perca endek sebagai produk utamanya. Kaos polos dan kain perca endek menjadi bahan baku pembuatan produk dikarenakan bahannya yang kuat dan ramah lingkungan, serta pemanfaatan kain perca endek yang ada di Agung Bali Collection sebagai bentuk pelestarian budaya tradisi serta pengolahan limbah kain perca menjadi barang akan memiliki daya jual tinggi.

Kata Kunci: Trika. co, kain perca endek, pakaian lukis, start – up

Endek Collaboration Unisex Top Clothes Design and Painting on Plain Fabrics

Entrepreneurship is the process of creating something different by devoting all of one's time and energy accompanied by taking risks financially, psychologically, socially, and receiving remuneration in the form of money and personal satisfaction. Agung Bali Collection as a partner in the Entrepreneurial MBKM activity has an important role in designing Endek Patchwork Collaborative Unisex Tops and Paintings on Plain Fabrics and in adding insight as well as introducing the author to new painting techniques using canting massage. The author performs several stages in this production process such as; the stage of searching for materials, the stage of making dress patterns, the stage of cutting or cutting endek patchwork patterns, the stage of sketching paintings, painting designs using painting paint, the packaging stage, and the marketing stage. The main target in marketing the production of painted clothing in collaboration with endek patchwork is the Indonesian people, ranging from vulnerable teenagers to vulnerable adults aged 18 - 25 years. Trika. Collection itself is a writer's personal business, this business is engaged in fashion and art by utilizing online media as a promotional medium, with plain t-shirts and endek patchwork as its main products. Plain t-shirts and endek patchwork are the raw materials for making products because the materials are strong and environmentally friendly, and the use of endek patchwork in the Agung Bali Collection as a form of preserving traditional culture and processing patchwork waste into goods will have high selling power.

Keywords: Trika. co, Endek Patch Fabric, Painting Clothes, Start – Up

PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaganya disertai dengan menanggung resiko keuangan, kejiwaan, social, dan menerima balas jasa dalam bentuk uang dan kepuasan pribadinya. Dalam menjalankan ataupun menciptakan suatu usaha, seorang wirausahawan wajib memiliki bekal pengetahuan yang cukup, agar usaha yang dijalankannya berjalan lancar, dan mampu mengatasi permasalahan yang muncul pada saat usaha ini berjalan.

Menurut Suparman Sumahamijaya, kewirausahaan merupakan sebuah kemampuan dalam berpikir secara kreatif dan melakukan inovasi ide bisnis yang ditawarkan. Untuk mempertahankan sebuah usaha, diperlukan ide bisnis yang tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumen, tetapi juga membedakan produk dari kompetitor.

Mengamati produk di Agung Bali Collection, yang dimana Agung Bali Collection memproduksi kain tenun endek, tas, puch, baju, dll. Di balik melesatnya perkembangan industri fashion dan banyaknya produk serta pemesanan yang diproduksi oleh Agung Bali Collection terdapat sisa kain yang tidak digunakan salah satu contohnya adalah kain perca endek yang merupakan limbah sisa kain yang diproduksi oleh Agung Bali Collection. Limbah kain merupakan salah satu jenis anorganik yang sulit diolah karena tidak dapat terurai dan tidak dapat di kompos, dan apabila dibakar akan menimbulkan asap dan gas beracun yang berbahaya bagi lingkungan dan sekitar.

Melihat permasalahan tersebut, perlu adanya penanganan untuk meminimalisir adanya pencemaran lingkungan akibat limbah kain perca dengan memanfaatkannya menjadi produk yang memiliki nilai jual dan nilai estetika. Maka dari itu penulis akan mendirikan usaha sebuah produk pakaian lukis yang akan dikolaborasikan dengan kain perca endek. Dalam penciptaan kali ini, kain endek khas Bali Indonesia menjadi bahan pilihan penulis untuk berkolaborasi sehingga menciptakan produk pakaian lukis yang unik tetapi masih mengedepankan unsur tradisional dan keindahannya serta memiliki nilai seni yang tinggi. Penulis tertarik untuk memberikan aksen-aksen kain endek pada produk pakaian yang dibuat dengan lukis manual.

Endek adalah kain tenun yang berasal dari Bali, kain endek merupakan hasil dari karya seni rupa terapan, yang berarti karya seni yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Endek berasal dari kata “gendekan” yang berarti diam atau tetap, tidak berubah warnanya, kain endek memiliki ciri khas lewat corak, motif, warna yang memproduksi kain endek, menciptakan kain tenun endek yang berkualitas dan memiliki makna di setiap coraknya. Untuk menciptakan sebuah usaha yang sukses dibidang pakaian lukis, diperlukan eksplorasi dan terus berinovasi dalam menciptakan produk, dimulai dari produk yang dikeluarkan menjadi lebih variative, kreatif dan menjangkau lebih banyak konsumen.

Penulis juga ingin membuat bisnis ini menjadi bisnis start-up. Dimana bisnis start-up memiliki banyak langkah yang perlu diambil dalam mencapainya, dimulai dari memiliki tujuan yang jelas, mencari ide-ide yang inovatif, menentukan pemodalan, mematangkan konsep usaha, membentuk team/organisasi, menentukan dan menganalisis target pasar serta membangun relasi dengan pelanggan, selalu konsisten, membuat produk yang unik dan berbeda dengan produk lain, memberikan harga miring sebagai awal permulaan memulai bisnis, hingga mematangkan roadmap dan juga master timeline yang nantinya akan berguna untuk menganalisis ide pertanyaan-pertanyaan riset dan juga memantau jalannya usaha. Dengan itu penulis akan sangat berharap bahwa bisnis start-up akan besar dan sukses di masa depan.

TINJAUAN SUMBER

Selain melalui observasi dan wawancara, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk catatan logbook, diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk catatan logbook, arsip dokumen, katalog, arsip foto, hasil diskusi, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen dapat dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa lalu.

Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang tidak bermakna. Menurut Subiyono (2017, hlm. 291) studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang

pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi untuk kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Pada proses kegiatannya, studi pustaka dilakukan untuk memperoleh data dengan cara penelusuran dan penelaahan literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dengan menggali dan memahami teori-teori dan konsep-konsep dasar yang akan dikemukakan oleh para ahli.

Teknik Studi kepustakaan adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil, atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif Teknik pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum, baik mendukung maupun menolak hipotesis tersebut. Berikut Studi Kepustakaan yang penulis gunakan :



Gambar 1. Katalog Agung Bali Collection
(Sumber: Internal Agung Bali Collection)



Gambar 2. Katalog Agung Bali Collection
(Sumber: Internal Agung Bali Collection)

Selain dari gambar kepustakaan yang ada diatas, untuk mendukung penulisan laporan yang akurat penulis juga menggunakan jurnal, artikel, wawancara dan observasi dengan ketua Agung Bali Collection, sekretaris Agung Bali Collection, bendahara Agung Bali Collection, dan orang-orang yang memproduksi produk di Agung Bali Collection, dimintai pendapat, ide atau terobosan mengenai suatu permasalahan yang ada.

Nantinya informasi yang didapat akan menunjukkan hasil yang berbeda sesuai dengan masalah yang ada di dalam berwirausaha. Dalam mewawancarai ketua dan anggota Agung Bali Collection memerlukan bantuan alat-alat yang diantaranya buku catatan, alat perekam yang berfungsi untuk merekam semua percakapan akan tetapi dalam menggunakan alat perekam penulis meminta izin terlebih dahulu apakah percakapan tersebut diperbolehkan untuk direkam atau tidak, serta kamera yang berfungsi untuk memperkuat keabsahan penelitian dalam pengumpulan data. Berikut foto wawancara dan observasi dengan ketua Agung Bali Collection :



Gambar 3. Observasi Bersama Ketua Agung Bali Collection
(Sumber: dokumentasi penulis)

METODE

Sebelum melakukan tahap produksi, penulis melakukan survey pasar sebagai langkah awal, dan merencanakan serta menyiapkan ide inovasi. Tujuan penulis melakukan survey ini adalah untuk mengetahui kondisi pasar, minat konsumen. Setelah itu yang akan penulis lakukan adalah study kelayakan terhadap usaha yang akan dijalankan. Studi kelayakan dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan ini memiliki proses yang

menguntungkan dan memiliki prospek yang panjang.

Tahap selanjutnya adalah pemilihan bahan dan penyediaan sarana dan prasarana untuk menunjang proses produksi, proses ini dilakukan bersama-sama oleh tim sesuai bidang keahlian. Kemudian, yang akan penulis lakukan setelah study kelayakan dan penyediaan sarana dan prasarana adalah membentuk tim yang handal. Tim merupakan asset awal yang dimiliki oleh sebuah start-up.

Sebuah tim dan partner yang kompak merupakan aspek utama dari sebuah perusahaan start-up. Tahap selanjutnya adalah setelah penulis berhasil membentuk tim start-up dan sudah tersedia sarana dan prasarana proses produksi, maka langkah selanjutnya adalah merealisasikan ide-ide pada sebuah produk yang siap pakai dan siap diaplikasikan. Tahap terakhir adalah pemasaran baik offline maupun online dengan menggunakan media sosial seperti whatsapp, Instagram, facebook, shopee, dan toko online lainnya, dengan memasarkan produk atas nama usaha yang dibangun.

Proses produksi merupakan kegiatan atau rangkaian yang saling berkaitan untuk memberikan nilai kegunaan terhadap suatu barang. Penulis melakukan beberapa tahapan dalam sistem produksi ini, antara lain sebagai berikut : pada tahap awal penulis membuat sketsa desain baju pada kertas serta menentukan pola pada kaos polos, kemudian setelah itu membuat pola pada kain perca sesuai dengan sketsa dan ukuran yang telah ditentukan, selanjutnya memotong kain perca endek sesuai desain pola yang telah dibuat, setelah tahap pemotongan bahan selesai kain yang sudah terbentuk sesuai dengan desain lalu berlanjut pada tahap penjahitan pola baju, kemudian pada tahap selanjutnya membuat sketsa lukisan yang akan dibuat pada baju yang telah di desain, lalu kemudian melukisnya menggunakan cat khusus kain.

Teknik yang digunakan oleh penulis dalam melukis pakaian lukis yang dikolaborasikan dengan kain endek ini yakni teknik kuas kering dan kuas basah. Target utama pemasaran produksi Rancangan Baju Atasan Unisex Kolaborasi Perca Endek dan Lukisan Pada Kain Polos ini adalah masyarakat Indonesia, mulai dari rentan usia 18-25 tahun, mulai dari kalangan remaja hingga dewasa, yang mempunyai penghasilan, desain pakaian

menyesuaikan untuk gaya hidup bagi masyarakat yang menyukai suatu barang yang berbau klasik dan tradisional. Selain hal tersebut, hal terpenting dari target konsumen dari penciptaan karya pakaian lukis ini adalah masyarakat yang memiliki preferensi tinggi terhadap keistimewaan karya seni.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha industri kreatif berupa pakaian lukis yang terbuat dari kaos polos berbahan premium dan dipadukan dengan kain endek khas Bali ini telah ada sejak tahun 2022 sekaligus dalam rangka memenuhi kegiatan MBKM kewirausahaan. Produksi yang dilakukan penulis sejauh ini merupakan murni produksi sendiri pada mitra Agung Bali Collection, sehingga belum memiliki toko secara langsung untuk penjualan. Namun, produk ini dapat di peroleh melalui media social berupa Instagram dengan nama @trika.collection.

Kelebihan yang dimiliki produk ini adalah adanya sentuhan seni berupa lukisan sesuai permintaan dari pelanggan sendiri. Selain itu, desain yang unik dengan adanya kain endek khas Bali membuat produk yang ditawarkan memiliki nilai unggul. Karena dengan cara tersebut bisa mempertahankan eksistensi atau keberadaan kain tradisional seperti kain endek khas Bali di tengah masyarakat.



Gambar 4. Logo Usaha
(Sumber: dokumentasi penulis)



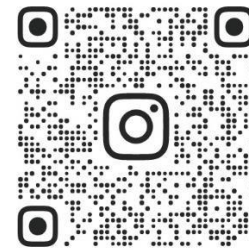
Gambar 5. Hangtag Usaha
(Sumber: dokumentasi penulis)

Penulis telah memberikan nama merk produksi dengan nama “Trika Collection” pada akun Instagram usaha yang telah dibuat. Trika Collection merupakan singkatan dari Triasih Radhika. Triasih : Berasal dari bahasa sansekerta yang memiliki makna harapan, keinginan. Radhika : Berasal dari bahasa sansekerta yang memiliki makna sukses, makmur. “Triasih Radhika” secara singkat memiliki arti yakni harapan penulis agar usaha ini dapat berkembang dan menjadi sukses kedepannya.

Jika dilihat dari, arti, filosofi, dan psikologi warna logo Trika Collection menurut (zahiraccounting.com) secara teknis, warna hitam dan putih keduanya bukanlah warna. Putih merupakan kombinasi dari semua warna. Warna ini melambangkan kemurnian dan kepolosan. Putih cocok digunakan pada bisnis kesehatan dan fashion. Sedangkan hitam adalah ketiadaan warna, hitam melambangkan suatu sifat elegan, misteri, kemewahan, keagungan, dan profesionalitas. Hitam cocok digunakan pada bisnis transportasi, teknologi, dan juga fashion.



Gambar 6. Kartu Nama dan NIB TRIKA.CO
(Sumber: dokumentasi penulis)



@TRIKA.COLLECTION

Gambar 7. Kartu Nama dan NIB TRIKA.CO
(Sumber: dokumentasi penulis)



Gambar 8. Kartu Nama dan NIB TRIKA.CO
(Sumber: dokumentasi penulis)

Trika Collection memiliki QR Code serta kartu nama yang dapat dihubungi dengan tujuan untuk memberikan informasi seputar pemasaran atau jual beli produk kepada customer antara lain, Whatsapp : 089674364303, Instagram : @trika.collection, email address: nurwarninda@gmail.com, NIB (Nomor Induk Berusaha) : 0606230061449.

Output yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah dikenalnya karya yang diciptakan ditengah masyarakat sehingga mendapatkan outcome yang baik bagi perusahaan rintisan yang dijalankan penulis. Dengan dikenalnya karya yang diciptakan tentunya akan memberikan dampak bagi perusahaan rintisan, seperti adanya pesanan dari konsumen.

Harapan yang ingin dicapai dari bisnis ini adalah perusahaan menciptakan karya yang inovatif dan kreatif , dan bisa mendapatkan apresiasi dan

diterima oleh konsumen, menjadi bisnis yang merajai pasarnya, agar bisnis kreatif bisa lebih dikenal oleh masyarakat dan juga dapat memberikan pengetahuan bahwa seniman juga dapat membuka sebuah usaha yang sesuai dengan bidangnya dan bisa menjual bukan hanya kepada penikmat seni tetapi juga masyarakat umum, juga dapat terus berinovasi untuk dapat menciptakan produk yang diminati oleh lebih banyak kalangan.

Trika Collection memiliki visi yakni “Menciptakan Produk Unggulan yang Disukai dan Bermanfaat Bagi Konsumen.” Sedangkan misi dari Trika Collection sebagai berikut :

- Terus melakukan inovasi-inovasi agar selalu menarik minat beli masyarakat.
- Menjaga kualitas produk agar menjadi produk yang unggul.
- Selalu membuat kesan yang baik kepada setiap pelanggan.
- Mempertahankan nilai budaya dari kain perca endek Bali.

Terdapat enam buah produk yang di produksi selama MBKM berlangsung dengan ukuran dan makna yang berbeda pada setiap desainnya. Berikut adalah jenis-jenis produk yang di produksi beserta uraian deskripsi karya :

1. Produk Pertama



Gambar 9. Produk Pertama
(Sumber: dokumentasi penulis)

Judul Karya : Tulip Roses.
Ukuran Karya : Size M (50x70 cm)

Deskripsi Karya : Karya pertama ini merupakan pakaian dengan kombinasi kain perca endek yang

desain pakaiannya seperti terdapat rompi serta tali pada bagian depannya. Pakaian ini terbuat dari media kaos polos yang berbahan dasar cotton combed premium 7200 dengan kombinasi balutan kain perca endek Bali pada bagian depan serta terdapat lukisan pada sisi kiri pakaian. Cat yang digunakan untuk melukis pada pakaian ini merupakan cat khusus kain merk Mont Marte yang memiliki tekstur ringan dan tidak membuat kaku pada kain. Teknik melukis yang digunakan oleh penulis dalam melukis yakni teknik kuas basah dan kuas kering.

Lukisan yang terdapat di sebelah kiri bagian depan pakaian ini terinspirasi dari bunga tulip merah muda atau pink yang dimana tulip merah muda memiliki makna lambing penghargaan dan harapan yang baik. Di Belanda, pada setiap pertandingan olahraga bunga tulip merah muda ini biasa dijadikan kalung bunga yang akan dikalungkan kepada para pemenang sebagai ungkapan pemberian penghargaan serta sebagai doa untuk harapan-harapan yang baik di masa depan.

Elemen warna kain endek yang digunakan pada desain ini yaitu warna hijau dimana warna hijau merupakan lambing dari alam, lingkungan, kehidupan, dan kesuburan. Warna hijau juga erat kaitannya dengan harapan dan keberuntungan. Produk ini bisa digunakan oleh remaja pria maupun wanita usia 18-25 tahun.

2. Produk Kedua



Gambar 10. Produk Kedua
(Sumber: dokumentasi penulis)

Judul Karya : Anggrek Biru
Ukuran Karya : Size M (50x70 cm)

Deskripsi Karya : Pada karya kedua ini merupakan pakaian dengan kombinasi kain perca endek yang

desain pakaiannya terdapat tambahan kain perca endek Bali yang dikombinasikan dengan kancing shanghai pada bagian atas dan depan pada pakaian. Pakaian ini terbuat dari media kaos polos yang berbahan dasar cotton combed premium 7200 dengan kombinasi balutan kain perca endek Bali pada bagian depan serta terdapat lukisan pada bagian sisi kiri bawah pakaian.

Cat yang digunakan untuk melukis pada pakaian ini merupakan cat khusus kain merk Mont Marte yang memiliki tekstur ringan dan tidak membuat kaku pada kain. Teknik melukis yang digunakan oleh penulis dalam melukis yakni teknik kuas basah dan kuas kering.

Lukisan yang terdapat di sebelah kanan bawah bagian depan pakaian ini terinspirasi dari bunga anggrek biru atau yang biasa dijuluki anggrek kematian dan merupakan ratu di dunia anggrek. Anggrek biru biasa dijadikan obat penenang, obat bius, maupun obat tidur. Anggrek biru atau anggrek hantu ini terancam dan beracun sehingga tidak dapat diperjual belikan. Mitos dari anggrek biru ini adalah anggrek biru melambangkan keinginan dan dendam yang menyimpang. Kabarnya anggrek biru bisa memanggil arwah yang sudah meninggal. Dengan mencium aromanya cukup lama kita bisa berhalusinasi melihat hantu.

Elemen warna kain endek yang digunakan pada desain ini yaitu warna coklat, warna coklat melambangkan kesederhanaan kenyamanan, dan kehangatan. Dimana apabila kita menghirup bunga anggrek biru kita akan merasakan sensasi tenang dan nyaman dikarenakan bunga anggrek biru biasa dijadikan untuk obat penenang, obat bius, maupun obat tidur. Produk ini bisa digunakan oleh pria maupun wanita usia 18-25 tahun.

3. Produk Ketiga



Gambar 11. Produk Ketiga
(Sumber: dokumentasi penulis)

Judul Karya : Green Roses
Ukuran Karya : Size M (50x70 cm)

Deskripsi Karya : Pada karya ketiga ini merupakan pakaian dengan kombinasi kain perca endek yang desain pakaiannya terdapat tambahan kain perca endek Bali seperti rompi akan tetapi berbentuk segitiga sama sisi pada bagian tengah pakaian dan pada bagian lengan. Pakaian ini terbuat dari media kaos polos yang berbahan dasar cotton combed premium 7200 dengan kombinasi balutan kain perca endek Bali pada bagian depan serta terdapat lukisan pada bagian sisi tengah pakaian. Cat yang digunakan untuk melukis pada pakaian ini merupakan cat khusus kain merk Mont Marte yang memiliki tekstur ringan dan tidak membuat kaku pada kain. Teknik melukis yang digunakan oleh penulis dalam melukis yakni teknik kuas basah dan kuas kering.

Lukisan yang terdapat pada bagian tengah bawah bagian depan pakaian ini terinspirasi dari bunga mawar hijau yang dimana bunga mawar hijau kerap dimaknai dengan keharmonisan, kesuburan, serta kesejahteraan. Mawar hijau ini juga dilambangkan sebagai sebuah harapan untuk kehidupan yang sejahtera. Elemen warna kain endek yang digunakan pada desain ini yakni warna pink dimana warna pink dapat memberi efek bahagia, kesan romantic, dan menumbuhkan semangat. Warna pink juga memberi kesan lembut dan memancarkan kasih sayang. Produk ini cocok digunakan untuk wanita usia 18-24 tahun, selain itu cocok untuk dijadikan kado kepada pasangan tercinta.

4. Produk Keempat



Gambar 12. Produk Keempat
(Sumber: dokumentasi penulis)

Judul Karya : Orange Roses
Ukuran Karya : Size M (50x70 cm)

Deskripsi Karya : Pada karya keempat ini merupakan pakaian dengan kombinasi kain perca endek yang desain pakaiannya terdapat tambahan kain perca endek Bali yang berbentuk tali pinggang pada bagian tengah pakaian atau pada bagian pinggang. Pakaian ini terbuat dari media kaos polos yang berbahan dasar cotton combed premium 7200 dengan kombinasi balutan kain perca endek Bali pada bagian depan serta terdapat lukisan pada sisi kiri atas pakaian. Cat yang digunakan untuk melukis pada pakaian ini merupakan cat khusus kain merk Mont Marte yang memiliki tekstur ringan dan tidak membuat kaku pada kain. Teknik melukis yang digunakan oleh penulis dalam melukis yakni teknik kuas basah dan kuas kering.

Lukisan yang terdapat di sebelah kiri atas yang terletak di bagian dada ini terinspirasi dari bunga mawar orange. Bunga mawar orange biasanya dikaitkan dengan tingkat energi tinggi, kepositifan, dan keceriaan. Bunga mawar orange sering digunakan untuk menyampaikan rasa kegembiraan, kepercayaan diri, dan kesuksesan pada seseorang. Warna orange memiliki energi dan gairah merah yang dipadukan dengan kegembiraan dan kemudaan warna kuning. Elemen warna kain endek yang digunakan pada desain ini yakni warna merah dan hitam yang dimana warna merah memiliki makna pemberani, gairah, kegembiraan yang menyenangkan dan nyaman. Produk ini cocok digunakan untuk pria dan wanita usia 18-25 tahun.

5. Produk Kelima



Gambar 13. Produk Kelima
(Sumber: dokumentasi penulis)

Judul Karya : Purple Chrysanthemums
Ukuran Karya : Size M (50x70 cm)

Deskripsi Karya : Pada karya ke lima ini merupakan pakaian dengan kombinasi kain perca endek yang desain pakaiannya terdapat tambahan kain perca endek Bali yang berbentuk tali pinggang pada bagian tengah pakaian atau pada bagian pinggang. Pakaian ini terbuat dari media kaos polos yang berbahan dasar cotton combed premium 7200 dengan kombinasi balutan kain perca endek Bali pada bagian depan serta terdapat lukisan pada bagian tengah pakaian. Cat yang digunakan untuk melukis pada pakaian ini merupakan cat khusus kain merk Mont Marte yang memiliki tekstur ringan dan tidak membuat kaku pada kain. Teknik melukis yang digunakan oleh penulis dalam melukis yakni teknik kuas basah dan kuas kering.

Lukisan yang terdapat di bagian tengah ini terinspirasi dari bunga krisan ungu. Yang dimana bunga krisan ungu memiliki makna untuk menyampaikan ucapan selamat kepada penerimanya. Pada desain ini terdapat balutan kain tenun endek seseh pada bagian pinggang. Dimana kain tenun endek seseh merupakan kain tenun yang terbuat dari sisa-sisa benang tenun endek semesta yang khusus dan diolah kembali menjadi satu dengan bentuk menyerupai serat pohon kelapa yang merupakan pohon serba guna, dari akar hingga ujung dapat dimanfaatkan, memiliki arti bahwa manusia merupakan makhluk yang berguna bagi nusa, bangsa, dan agama. Produk ini bisa

digunakan untuk pria maupun wanita usia 18-24 tahun.

6. Produk Keenam



Gambar 14. Produk Keenam
(Sumber: dokumentasi penulis)

Judul Karya : I Hate You
Ukuran Karya : Size S (47x67 cm)

Deskripsi Karya : Pada karya keenam ini merupakan pakaian dengan kombinasi kain perca endek yang desain pakaiannya terdapat tambahan kain perca endek Bali yang terdapat pada bagian lengan pakaian. Pakaian ini terbuat dari media kaos polos yang berbahan dasar cotton combed premium 7200 dengan kombinasi balutan kain perca endek Bali pada bagian lengan pakaian. Cat yang digunakan untuk melukis pada pakaian ini merupakan cat khusus kain merk Mont Marte yang memiliki tekstur ringan dan tidak membuat kaku pada kain. Teknik melukis yang digunakan oleh penulis dalam melukis yakni teknik kuas basah dan kuas kering.

Lukisan yang terdapat di bagian tengah ini terinspirasi dari kisah cinta generasi muda zaman sekarang. Lukisan ini menceritakan tentang seorang gadis yang telah patah hati dan enggan untuk membuka hati kembali. Ia lebih memilih untuk berdiam dalam gelap dan akan membenci semua hal tentang cinta. Produk ini bisa digunakan untuk pria maupun wanita usia 18-24 tahun.

Adapun tabel modal keseluruhan pakaian lukis ini sebagai berikut :

No	Keterangan	Fungsi	Biaya
1.	6 Buah Kaos Polos	Bahan Baku	Rp. 289.000
2.	1 set Fabric Paint Mont Marte	Bahan Baku	Rp. 195.000
3.	1 Set Kuas Lukis, benang, dan jarum	Bahan Baku	Rp. 58.000
4.	1 Pensil 2B	Bahan Baku	Rp. 5.000
5.	2 Buah Gesper	Pernak Baku	Rp.9.000
6.	1 Kantong Plastik Kain Perca Endek	Bahan baku	Rp. 20.000
7.	Biaya Jahit 1 Produk	Biaya Operasional	Rp. 30.000
8.	Air, Listrik	Biaya Operasional	Rp. 6.000
9.	Makan dan Minum	Biaya Operasional	Rp. 30.000
10.	Kuota Internet	Biaya Operasional	Rp. 3.000
11.	Biaya Marketing Fee Instagram	Biaya Operasional	Rp. 300.000
12.	1 Mesin jahit	Bahan Baku	Rp. 80.000
13.	Biaya Transportasi	Biaya Operasional	Rp. 50.000
14.	100 Pes Stiker Thank You	Kemasan	Rp. 15.000
15.	10 Buah Box Baju Bentuk Kotak Pizza	Kemasan	Rp. 90.000
16.	50 Plastik Bening	Kemasan	Rp. 20.000
TOTAL			Rp. 1.200.000

Tabel 1. Modal Keseluruhan
(Sumber: dokumentasi penulis)

KESIMPULAN

Agar tidak terbuang sia-sia, limbah kain perca endek bisa dikreasikan menjadi produk-produk seni seperti pakaian yang terbuat dari kaos polos dan dikolaborasikan dengan kain perca endek. Selain itu, secara tidak langsung adalah sebagai salah satu cara untuk melestarikan keberadaan kain tradisional ditengah masyarakat modern. Serta untuk meminimalisir adanya pencemaran lingkungan akibat limbah kain perca.

Penciptaan karya fungsional yang tidak hanya mementingkan nilai keindahan saja, namun juga mempertimbangkan manfaat dari karya yang diciptakan seperti memanfaatkan kain perca yang dianggap sebagai limbah pabrik. Kemudian, kain tradisional khas Bali yang biasanya dipakai pada acara-acara tertentu ternyata bisa menjadikan produk seni yang bernilai tinggi dengan dipadukan dengan kaos polos sebagai media utama dalam membuat pakaian lukis.

Era terus berkembang, pemasaran produk lebih dimudahkan dengan hadirnya beragam teknologi baru. Media social memudahkan para pelaku usaha dalam memasarkan produk sehingga dengan mudah dijangkau oleh masyarakat. Media social seperti Instagram, banyak digunakan sebagai sarana promosi produk, kemudian pasar online seperti shopee, lazada, moselo, tokopedia, dll menjadi pusat perhatian para konsumen dalam mencari kebutuhan mereka.

Trika collection memiliki strategi pemasaran dengan tujuan untuk mencapai suatu keberhasilan pada sebuah bisnis yaitu dengan konsistensi melakukan branding dengan baik, promosi, dan iklan, atau memanfaatkan media social sebagai usahanya, fokus mencapai target, dan menjaga hubungan baik dengan konsumen serta membuat

konten usaha yang menarik. Sejauh usaha rintisan yang penulis lakukan ini, penulis telah berusaha untuk memanfaatkan media digital dalam melakukan pemasaran pada aplikasi Instagram dengan nama akun @trika.collection.

DAFTAR RUJUKAN

Danang Wibono, NIM 0811931021 (2015) Nilai Yang Melekat Pada Pakaian Sebagai Inspirasi Penciptaan Seni Lukis. Skripsi thesis, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Garnadi, M. (2017). Melukisa Di Atas Media Tekstil, PT Gramedia Pustaka Utama.

Hayanto. (2007). "Secara Uum Media Terbagi Menjadi Media Desain, Media Komunikasi, Media Seni Rupa."

Jurnal Visual of Arts
<https://Journal.unnes.ac.id/siu/index.php/art/article/download/878/902>

Kroeber, Al. (1963). Style and Civilization. Barkeley and Los Angeles : University of California Press.

Muliawan, Jasa. (2014). Metodologi Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Pengertian SWOT Menurut Para Ahli
<https://itesis.com/teori-lengkap-tentang-swot-analysis-menurut-para-ahli-dan-contoh-tesis-swot-analysis/>

Pengertian Mark Up Pricing dan Cara Menghitungnya
<https://www.equiperp.com/blog/mark-up-pricing/>

Ridho Pradityo (2015). Rancangan Perbaikan Kualitas Baju Lukis Pada UKM Berdasarkan Matriks Importance

Performance Analysis Dan Quality Function Deployment (Studi Kasus Pada UD. Eling Galeri).

Skripsi thesis, UNIVERSITAS AIRLANGGA.

Susanto, M. (2021). Mengapa Sih Lukisan Mahal?: Wacana Penetapan Harga Karya Seni. Dicti Art Laboratory.

Sumarjo, Y. (2014). Filsafat Seni. Program Studi Penciptaan Dan Pengkajian Seni, Pascasarjana STSI Bandung.

Suparman Sumahamijaya Pengertian Kewirausahaan
<https://www.smktarunabangsa.sch.id>

Unisex : Pengetian Serta Model Bajunya
<https://tshirtbar.id/mengenal-pengertian-baju-unisex/>